

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen yaitu menggunakan *pre-post test* yang dilakukan pada satu kelompok (*one group pre-post test design*). Hal ini dipilih dengan harapan peneliti dapat lebih fokus, intens dan terencana dalam memberikan *reminance theraphy*, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Peneliti dalam dalam penelitian ini telah melakukan pengukuran kesepian yang dialami lansia sebelum perlakuan yaitu pemberian *reminance theraphy* yang selanjutnya ditetapkan sebagai data *pre test* dan melakukan pengukuran kesepian yang dialami lansia sesudah diberikan *reminance theraphy* yang selanjutnya ditetapkan sebagai data *post test*. Pengambilan data *post test* dilakukan satu jam setelah pemberian *reminance theraphy* yang terakhir. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
K	K1	I	K2

Keterangan :

- K : Responden (lansia)
- K₁ : Jumlah skor kesepian yang dialami lansia sebelum diberikan *reminscence therapy*
- I : Pemberian *reminscence therapy*

K_2 : Jumlah skor kesepian yang dialami lansia sesudah diberikan *reminiscence therapy*

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-24 Februari 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah semua lansia usia lebih dari 60 tahun di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang yaitu sejumlah 90 orang lansia.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah semua lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang. Berdasarkan tujuan penelitian dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, serta lamanya waktu penelitian peneliti menentukan besar sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%

$$s = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

s : jumlah sampel

N : Jumlah populasi

z^2 : chi kuadrat dengan taraf kesalahan 5%

d : 0,05

p = q = 0,5

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampel penelitian ini adalah:

$$s = \frac{56 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05 (56-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{56 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{0,05 (55) + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$s = \frac{53,7824}{2,75 + 0,9604}$$

$$s = \frac{53,7824}{3,7104}$$

$$s = 14,5 = 15$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel diperoleh sampel yang di teliti sebanyak 15 responden dimana semua responden menyelesaikan sesi intervensi sesuai waktu yang disepakati, artinya tidak ada responden yang dikeluarkan dari penelitian ini.

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* memungkinkan setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penulis menggunakan teknik *simple random sampling* karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini tidak terlalu besar. Hasil perhitungan diatas menunjukkan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 15 responden. Untuk mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia yang berusia lebih dari 60 tahun
- 2) Lansia yang mengalami kesepian yang diseleksi dengan kuesioner UNCLA.
- 3) Lansia yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Lansia yang sedang menjalani terapi lain (musik angklung, terapi humor, music tradisional, pendekatan spiritual dan sebagainya) untuk menurunkan tingkat kesepian.
- 2) Lansia yang tidak dapat bicara
- 3) Lanjut usia yang sedang berduka (lansia yang baru saja ditinggal pasangannya).

- 4) Lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang (yang mengalami sindrom sarang kosong)

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat / Cara Ukur	Hasil	Skala
Variabel independen <i>Reminiscence therapy</i>	Terapi berbentuk diskusi wawancara yang diberikan pada lansia dengan mendiskusikan kejadian masa lalu, terdiri dari 12 sesi, dilakukan 30 menit selama dua minggu. Satu minggu 6 sesi / 6x pertemuan	SOP <i>Reminiscence therapy</i>	-	-
Variabel dependen: Kesepian pada lansia	Suatu perasaan subyektif seseorang yang berusia lebih dari 60 tahun yang berupa perasaan terasing, tertolak, ataupun kegelisahan, ketika individu mengalami kesenjangan antara harapan dengan kenyataan atau individu kehilangan kesempatan untuk mengadakan	Menggunakan kuesioner UCLA (<i>University of California, Los Angeles</i>) dengan 20 item pertanyaan dengan penilaian jawaban: Pertanyaan positif : 1. Tidak pernah: 4 2. Jarang: 3 3. Sering: 2	Kemudian dikategorikan dengan hasil: 1. 20-34: tidak kesepian 2. 35-49: kesepian rendah 3. 50-64: kesepian sedang 4. 65-80: kesepian berat	Interval

Variabel	Definisi Operational	Alat / Cara Ukur	Hasil	Skala
	hubungan sosial dengan orang lain	4. Selalu: 1 Pertanyaan negatif : 1. Tidak pernah: 1 2. Jarang: 2 3. Sering: 3 4. Selalu: 4		

E. Prosedur Penelitian

1. Alat Pengumpulan Data

Kesepian dapat diukur dengan kuesioner *the UCLA (University of California, Los Angeles) Loneliness Scale* yaitu untuk mengukur tingkat kesepian pada lansia. Kuesioner *UCLA loneliness* dalam penelitian ini didapatkan dalam bentuk bahasa Indonesia dan telah digunakan sebelumnya dalam penelitian di Fakultas Kedokteran UNSRI oleh (Herliawati, Maryatun & Herawati, 2014) yang berjudul pengaruh pendekatan spiritual terhadap tingkat kesepian pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara.

Kuesioner *UCLA loneliness* juga sudah dilakukan pengujian di Indonesia yaitu dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari 170 responden di Tangerang Selatan yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan bantuan software Lisrel 8.7. Hasil penelitian didapatkan semua pernyataan memiliki

nilai koefisien positif dan nilai t antara 2,53-9,53 lebih besar dari nilai t yang disyaratkan (1,96), artinya semua item/ Pernyataan yang signifikan/valid dan tidak ada yang di eliminasi (Nurdiani, 2019).

Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan. *Scoring UCLA loneliness scale* sesuai dengan pertanyaan negatif (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, (4) selalu. Pertanyaan positif (4) tidak pernah, (3) jarang, (2) sering, (1) selalu. Cara menggunakan kuesioner *The UCLA Loneliness Scale* yaitu dengan cara klien diminta untuk mengisi kolom jawaban dengan memberi tanda silang, tanda rumput atau tanda lingkaran pada lembar UCLA.

Tabel 3.3 *Blueprint Skala Loneliness*

Variabel	Sub variabel	Indikator	Fav	Unfav	Jml
<i>Loneliness</i>	<i>Emotional isolation</i>	Individu merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim	2, 3, 7	4, 15, 16	6
		Individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam kelompok	12, 18	1, 10, 17	5
	<i>Social isolation</i>	Individu yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, peran-peran berarti dan minat yang sama	6, 8	5, 19, 20	5
		Individu merasa dikucilkan dengan sengaja dari jaringan sosial	11, 13, 14	9	4
Jumlah					20

Sumber : (Russell, 2016).

Pertanyaan yang telah dijawab kemudian jawaban yang sudah ada ditotal skornya dengan pertanyaan negatif dan positif, sebagai berikut :

Tabel 3.4 Penilaian *The UCLA Loneliness Scale*

Jawaban	Penilaian	
	Positif	Negatif
1. Tidak pernah	4	1
2. Jarang	3	2
3. Sering	2	3
4. Selalu	1	4

Sumber : (Russell, 2016).

Total skor yang ada dicocokkan dengan tabel penentu tingkat kesepian yang sudah ada. Menentukan tingkat kesepian yang dialami seseorang berdasarkan hasil total skor dari menjawab item-item yang terdapat di *The UCLA Loneliness Scale* yaitu :

Tabel 3.5 Hasil Pengukuran *The UCLA Loneliness Scale*

Kategori	Jumlah skor
1. Tidak kesepian	20-34
2. Kesepian rendah	35-49
3. Kesepian sedang	50-64
4. Kesepian berat	65-80

Sumber : (Russell, 2016).

University of California, Los Angeles (UNCLA) Loneliness Scale sudah teruji validitas dan realibilitasnya. Nilai reliabilitas yang cukup tinggi dari alat ukur ini, dengan nilai koefisien alpha sebesar 0,96 dengan tes-retest dengan interval waktu lebih dari 2 bulan dengan nilai alpha sebesar 0,73. Tingginya nilai koefisien alpha ternyata menimbulkan persoalan pada alat ukur ini. Seluruh item yang negatif (mengarah pada kesepian) memungkinkan respon menjadi bias, sehingga skor kesepian menjadi lebih tinggi (Russell, 2016).

2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kegiatan observasi dan wawancara. Adapun tahap yang telah dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti mengajukan surat ijin dari Universitas Ngudi Waluyo ke kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Setelah mendapatkan izin kantor Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, kemudian peneliti mengajukan surat ijin ke rumah pelayanan sosial.
- 4) Setelah mendapatkan izin dari kepala dinas sosial, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang.
- 5) Peneliti menggunakan peralatan penunjang proses penelitian yaitu lagu-lagu kenangan (lagu-lagu kenangan dan hiburan (Surat Cinta - Vina Panduwinata, Andaikan Kau Datang - Koes Plus, Kemesraan - Iwan Fals ft. Rafika Duri, Cinta Kita - Inka Christie ft. Amy Search, Di Dadaku Ada Kamu - Vina Panduwinata, Kala Cinta Menggoda – Chrisye, Kupu Kupu Kertas - Ebiet G. Ade, Kisah Sedih di Hari Minggu - Iis Sugianto, Broery Marantika - Jangan Ada Dusta di

Antara Kita dan Kaulah Segalanya - Ruth Sahanaya), foto masa lalu, lagu iburan, gambar sekolah, mainan masalalu (dakon),lompat tali, aromaterpi (lavender untuk menambah nuansa), video (Gita Cinta dari SMA dan rumah masa depan), makanan (ubi rebus, jenang, nogosari dan wajik).

b. Tahap Penentuan Asisten

Peneliti memberikan penjelasan terkait dengan pelaksanaan penelitian yaitu kontrak waktu dan jam pelaksanaan penelitian, pembagian tugas saat pelaksanaan penelitian yaitu membantu dalam memberikan kuesioner, menyiapkan peralatan yang digunakan kepada empat orang asisten yang membantu selama proses penelitian yang memenuhi kriteria asisten yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Memahami penelitian yang dilakukan
- 2) Dapat menjelaskan cara mengisi kuesioner penelitian kepada lansia dengan bahasa yang sopan.
- 3) Menguasai tehnik komunikasi yang baik dengan lansia yang dinilai dari kemampuannya menggunakan Bahasa Jawa.

c. Tahap Identifikasi Data

- 1) Peneliti dan asisten peneliti menemui pengasuh yang ada di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang untuk mendapatkan data lanjut usia dan sesuai kriteria penelitian.

- 2) Peneliti dan asisten peneliti melakukan identifikasi populasi yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi dan diperoleh data sebanyak 90 lansia, kemudian memasukan identitas responden ke lembar observasi. Selanjutnya peneliti melakukan seleksi untuk menentukan anggota populasi. Hasil identifikasi data yang diperoleh semua lansia berusia lebih dari 60 tahun dan mereka semua menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan pengukuran terkait dengan kesepian yang dialami oleh lansia dengan menggunakan kuesioner *UCLA Loneliness Scale* sehingga diperoleh dari 90 orang lansia tersebut 15 orang mengalami kesepian. Berdasarkan hasil seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi peneliti mendapatkan jumlah populasi penelitian ini sebanyak 90 orang.
- 3) Berdasarkan jumlah populasi tersebut selanjutnya dilakukan penghitungan sampel yang diteliti dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael hingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 responden.
- 4) Peneliti dan asisten peneliti selanjutnya melakukan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan menggunakan teknik loterey. Peneliti dan asisten peneliti menuliskan nama lansia pada secarik kertas kemudian digulung dan dimasukkan kedalam botol. Peneliti dan asisten peneliti selanjutnya menggoyang-goyang botol tersebut dan mengeluarkan gulungan kertas yang sudah

tertera nama lansia. Kertas yang tertera tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 15 orang.

- 5) Peneliti dan asisten peneliti selanjutnya melakukan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *loterey*. Peneliti dan asisten peneliti menuliskan nama lansia pada secarik kertas kemudian digulung dan dimasukkan kedalam botol. Peneliti selanjutnya menggoyang-goyang botol tersebut dan mengeluarkan gulungan kertas yang sudah tertera nama lansia. Kertas yang tertera tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 15 orang.
- 6) Peneliti dan asisten peneliti selanjutnya meminta waktu (kontrak waktu) kepada lansia yang terpilih dan pengelola untuk melakukan penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang.

d. Tahap pengambilan data

- 1) Peneliti dan asisten peneliti melakukan penelitian selama 2 minggu dengan 12 sesi, yang setiap minggunya 6 sesi. Dalam 15 responden dibagi menjadi 5 kelompok setiap 1 asisten dan peneliti melakukan intervensi kepada lansia 1 kelompok 3 lansia.
- 2) Peneliti dan asisten peneliti menjumpai lansia yang ditetapkan sebagai calon responden secara berkelompok pada ruangan yang telah disediakan oleh pengelola panti pada tanggal 10 Februari 2020,

kemudian menjelaskan tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini bersedia menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi responden tanpa paksaan.

- 3) Peneliti dan asisten peneliti melakukan kontrak waktu dengan lansia yang bersedia menjadi responden yaitu pelaksanaan penelitian dilakukan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang terkait dengan durasi intervensi dan lama intervensi sampai dengan selesai. Peneliti juga menyampaikan hal-hal yang harus dihindari klien ketika pelaksanaan penelitian yaitu menggunakan terapi lain untuk mengatasi kesepian.
- 4) Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengumpulan data tingkat kesepian lansia sebelum diberikan *reminiscence therapy* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang, dengan mengukur tingkat kesepian pada lansia menggunakan alat ukur *the UCLA loneliness scale* untuk mendapatkan data tingkat kesepian sebelum dilakukan *reminiscence therapy*.
- 5) Peneliti dan asisten peneliti memberikan intervensi kepada lansia yang bersedia menjadi responden di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang yang ditentukan oleh peneliti.

Reminiscence therapy diberikan setiap hari mulai Senin sampai dengan Sabtu mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai.

- 6) Peneliti dan asisten peneliti memberikan *reminiscence therapy* selama 2 minggu dengan 12 sesi, yang setiap minggunya diberikan 6 sesi dengan tema yang berbeda di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang.
- 7) Peneliti dan asisten peneliti melakukan pengumpulan data tingkat kesepian lansia setelah diberikan *reminiscence therapy* di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang, dengan mengukur tingkat kesepian pada lansia menggunakan alat ukur *the UCLA Loneliness Scale* untuk mendapatkan data tingkat kesepian sebelum dilakukan *reminiscence therapy*.
- 8) Setelah kuesioner sudah diisi, kemudian dilakukan pengumpulan menjadi satu untuk diperiksa kembali dan dilakukan tabulasi secara manual.

F. Etika Penelitian

Penelitian dilakukan setelah mendapat rekomendasi dari institusi pendidikan kemudian mengajukan permohonan izin ke tempat penelitian dengan menekankan masalah prinsip dan etik meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan *informed consent* kepada calon responden diberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan. Setelah itu peneliti menanyakan persetujuan untuk menjadi responden, calon responden yang bersedia atau setuju untuk menjadi responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Responden dalam penelitian ini bersedia memberikan tanda tangan tanpa paksaan pada lembar persetujuan yang telah disediakan tanpa paksaan.

2. *Autonomy*

Autonomy memberikan makna kebebasan bagi responden untuk menentukan keputusan sendiri. Peneliti menanyakan kepada calon responden bersedia atau tidak untuk menjadi responden, jika bersedia silahkan jika tidak bersedia juga tidak boleh dipaksa. Peneliti tidak melakukan paksaan kepada responden serta tetap menghormati dan menghargai keputusan, hak, pilihan dan privasi responden.

3. *Beneficence*

Peneliti melaksanakan penelitian dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi responden penelitian dan dapat digeneralisasikan ditingkat populasi. Prinsip *beneficence* menekan peneliti untuk melakukan penelitian yang memberikan manfaat bagi responden. Peneliti telah memberikan keuntungan dengan cara mencegah dan menjauhkan bahaya, membebaskan responden dari eksploitasi serta menyeimbangkan antara keuntungan dan resiko.

4. *Non maleficence*

Peneliti meminimalkan dampak yang merugikan bagi responden. Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini tidak merugikan responden. Hal ini disampaikan ke responden jika merasa tidak nyaman memberikan kesempatan untuk tidak melanjutkan mengikuti terapi. Peneliti selama proses penelitian tidak menjumpai responden yang mengalami kerugian ketika berpartisipasi dalam penelitian ini.

5. *Confidentiality*

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dari responden dalam penelitian ini dan juga kerahasiaannya oleh peneliti dengan cara tidak menyebarkan data responden yang diperoleh kepada pihak yang tidak berkepentingan atau memusnahkan data yang diperoleh setelah peneliti selesai, dengan cara membakar.

6. *Veracity*

Prinsip *veracity* atau kejujuran menekankan peneliti untuk menyampaikan informasi yang benar. Peneliti memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat dari penelitian *reminiscence therapy*.

7. *Justice*

Prinsip *justice* atau keadilan menuntut peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian.

G. Pengolahan Data

1. *Editing* (Penyunting Data)

Peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner yang sudah di centang oleh peneliti dan asisten peneliti dengan cara mengumpulkan semua kuesioner penelitian dan dilakukan pengecekan satu persatu.

2. *Scoring* (Pemberian skor)

Skoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberi penilaian atau skor. Peneliti memberi skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan setelah semua kuesioner terkumpul. Penilaian untuk variabel tingkat kesepian penilaian jawaban pertanyaan positif :

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1) Tidak pernah | diberi nilai 4 |
| 2) Jarang | diberi nilai 3 |
| 3) Sering | diberi nilai 2 |
| 4) Selalu | diberi nilai 1 |

Penilaian untuk variabel tingkat kesepian penilaian jawaban pertanyaan negatif :

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1) Tidak pernah | diberi nilai 1 |
| 2) Jarang | diberi nilai 2 |
| 3) Sering | diberi nilai 3 |
| 4) Selalu | diberi nilai 4 |

Lansia dikatakan tidak kesepian jika skor 20-34, kesepian rendah jika skor 35-49, kesepian sedang jika skor 50-64, dan kesepian berat jika skor 65-80.

3. *Coding* (pemberian kode)

Memberi kode-kode tertentu pada tiap data menjadi bentuk lebih ringkas dengan masing-masing kategori sehingga mempermudah saat tabulasi dan analisa data. Pengukuran tingkat tingkat kesepian dinyatakan dalam rentang angka. Jumlah skor dari item pertanyaan gejala kesepian dengan nilai minimal 0, maksimal 56. Pemberian kode berdasarkan jumlah skor jawaban responden sesuai dengan kuesioner baku yang digunakan yaitu:

- | | |
|--------------------|---------------|
| a. Tidak kesepian | diberi kode 1 |
| b. kesepian rendah | diberi kode 2 |
| c. Kesepian sedang | diberi kode 3 |
| d. Kesepian berat | diberi kode 4 |

4. *Entry Data*

Peneliti melakukan proses pemasukan data ke dalam komputer setelah tabel tabulasi selesai untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan SPSS.

5. *Tabulating*

Sebelum dilakukan tabulasi menggunakan computer, terlebih dahulu dilakukan secara manual. Peneliti melakukan tabulasi data sehingga mudah dijumlahkan, disusun, dan didata untuk disajikan dan dianalisa.

6. *Cleansing*

Cleansing merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukan untuk mengetahui kesalahan atau tidak dan data dikelompokkan dalam bentuk tabel.

H. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan tiap variabel yang diteliti dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, yaitu:

- a. Tingkat kesepian sebelum diberi *reminiscence therapy* pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang.
- b. Tingkat kesepian sesudah diberi *reminiscence therapy* pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang.

2. Analisa Bivariat

a. Uji normalitas data

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka kita harus mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan sample kecil (≤ 50) maka uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk test* dengan ketentuan nilai keyakinan yang dipakai adalah 0,95 dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, maka jika *p value* $> 0,05$ maka distribusi normal tapi jika *p value* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Riwidikdo, 2013).

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Data

Tingkat kesepian	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Pretest	0,959	15	0,670
Posttest	0,923	15	0,211

Berdasarkan hasil uji *Shapiro wilk* diperoleh untuk data tingkat kesepian lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia di Wening Wardoyo Kabupaten Semarang, untuk data kesepian sebelum diberikan *reminiscence thrapy* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,670 sedangkan setelah diberikan *reminiscence thrapy* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,211. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal dan dapat dianalisis dengan uji parametrik.

b. Uji hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan kesepian sebelum dan sesudah diberikan *reminiscence therapy* pada lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia Wening Wardoyo Kabupaten Semarang, peneliti menggunakan rumus *paired sample t-test* karena data berdistribusi normal atau *p value* > 0,05. Ketentuan nilai keyakinan yang dipakai adalah 0,95 dan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$, maka jika *p value* > 0,05 maka dikatakan tidak ada perbedaan kesepian sebelum dan sesudah diberikan *reminiscence therapy* pada lansia, tapi jika *p value* < 0,05 maka ada perbedaan kesepian sebelum dan sesudah diberikan *reminiscence therapy* pada lansia.